

STUDI ISLAM INTEGRATIF INTERKONEKTIF

Gita Hania¹⁾, Mustofa²⁾, Agus Munawar³⁾, Sudarman⁴⁾

^{1),2),3),4)}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: gitahanina.mpdi@gmail.com¹⁾, mustofaljawi@gmail.com²⁾,
agusmunawar43@gmail.com³⁾

Abstract: *This research discusses the Integrative Interconnective Islamic Studies approach as a solution to the separation between religious knowledge and general science in understanding social, cultural and spiritual phenomena. This approach integrates various scientific disciplines with an Islamic perspective to face the increasingly complex challenges of globalization, such as social problems, cultural changes and technological developments. This study aims to provide an overview of how the integrative interconnective concept can be implemented in Islamic education, especially in the formation of Islamic character. By prioritizing theanthropocentric principles - namely a combination of revelation and human reason - this approach is able to eliminate the dichotomy of knowledge and form humans with strong character and integrity. This approach is relevant for building more comprehensive, flexible and contextual scientific solutions in facing the challenges of the era of globalization.*

Keywords: *Islamic Studies, Interconnective Integrative Approach, Religious Science, General Science, Islamic Education, Globalization Era, Islamic Character Development, Scientific Integration, Science Dedichotomy*

Abstrak: Penelitian ini membahas pendekatan **Studi Islam Integratif Interkonektif** sebagai solusi terhadap pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum dalam memahami fenomena sosial, budaya, dan spiritual. Pendekatan ini mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dengan perspektif Islam untuk menghadapi tantangan globalisasi yang semakin kompleks, seperti permasalahan sosial, perubahan budaya, dan perkembangan teknologi. Studi ini bertujuan memberikan gambaran bagaimana konsep integratif interkonektif dapat diimplementasikan dalam pendidikan Islam, khususnya dalam pembentukan karakter Islami. Dengan mengedepankan prinsip **teoantroposentris**—yakni kombinasi antara wahyu dan akal manusia—pendekatan ini mampu menghilangkan dikotomi ilmu serta membentuk manusia berkarakter kokoh dan berintegritas. Pendekatan ini relevan untuk membangun solusi keilmuan yang lebih komprehensif, fleksibel, dan kontekstual dalam menghadapi tantangan era globalisasi.

Kata Kunci: **Studi Islam, Pendekatan Integratif Interkonektif, Ilmu Agama, Ilmu Umum, Pendidikan Islam, Era Globalisasi, Pengembangan Karakter Islami, Integrasi Keilmuan, Dedikotomi Ilmu.**

PENDAHULUAN

Studi Islam sudah berkembang sejak awal mula lahir islam ke bumi, maka dengan sederhananya Islam berkembang dari zaman ke zaman menyesuaikan keadaan penduduk di setiap masanya.¹ Penyebaran agama Islam yang luas di bagian bumi ini, menjadikan Islam agama dari berbagai suku, ras, dan kelompok masyarakat, sehingga menjadikan kita para muslim membawa pesan Tuhan kepada penduduk bumi dengan harapan membuat kondisi bumi menjadi lebih aman secara moral dan spiritual.²

Studi Islam integratif dan interkonektif adalah pendekatan yang menggabungkan berbagai macam disiplin ilmu dengan kaca mata atau perspektif Islam dalam memahami fenomena sosial dan budaya spiritual. Sehingga pendekatan integratif dan interkonektif dapat menjembatani pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum dan menjadikan ajaran Islam sebagai landasan dalam memahami dan mengatasi tantangan zaman.

Era globalisasi ini memberikan banyak tantangan kepada umat Islam, mulai darimasalah sosial hingga isu lingkungan. Maka dari itu, pemahaman holistik dan interdisipliner sangat diperlukan. Studi islam yang integratif interkonektif memberikan kerangka kerja yang memungkinkan untuk menganalisis fenomena dari berbagai sudut pandang dan menjadikan Islam sebagai sumber dan solusi.

Dalam hal ini perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masarakat modern memiliki relevansi terhadap pendekatan integratif interkonektif dalam studi Islam. Dan perkembangan zaman yang cepat dan banyaknya isu-isu yang dihadapi umat manusia, seperti perubahan budaya, sosial dan kemajuan teknologi, terjadilah kebutuhan yang mendesak untuk memahami dan mengatasi tantangan-tantangan ini dengan baik.

Dari latar belakang tersebut dapat diketahui bahwa studi Islam dengan pendekatan integratif interkonektif sangat berpengaruh dan sangat relevan dengan kebutuhan kita di zaman modern ini. Dalam hal ini, penting untuk memahami pengertian dari pendekatan integrative interkonektif dalam studi Islam agar kita memiliki gambaran mengenai kontribusi dan tantangan yang akan kita hadapi dalam makalah ini.

¹ A. Qodry Azizy, *Pengembangan Ilmu-Ilmu Keislaman*, Jakarta: Perguruan Tinggi Agama Islam departemen Agama RI, 2003, hal. 30.

² Fu'ad Arif Noor, PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM STUDI ISLAM, *Cakrawala:Jurnal Studi Islam*, Vol. 13 No. 1, 2018, hal. 61

A. Rumusan Masalah

Dari latar belakang maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa pengertian Studi Islam?
2. Apa pengertian Studi Islam Integratif interkonektif?
3. Apa Implementasi Integratif Interkonektif dalam Studi Islam?
4. Bagaimana Integratif Interkonektif dalam Pendidikan Islam?

B. Tujuan

Dari latar belakang maka dirumuskan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengertian studi Islam
2. Untuk menjelaskan pengertian studi Islam integratif interkonektif
3. Untuk menjelaskan implikasi Integratif interkonektif dalam studi Islam
4. Untuk menjelaskan integratif interkonektif dalam pendidikan Islam

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan metode **studi pustaka** (library research). Sumber data diperoleh dari berbagai literatur relevan, seperti buku, jurnal, artikel, dan karya ilmiah lainnya yang membahas konsep Studi Islam Integratif Interkonektif. Teknik pengumpulan data melibatkan analisis kritis terhadap pemikiran para ahli, khususnya pemikiran **M. Amin Abdullah** terkait paradigma integratif interkonektif. Data kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memahami konsep, implementasi, dan relevansi pendekatan ini dalam pendidikan Islam. Fokus kajian meliputi upaya mengatasi **dikotomi ilmu** melalui pendekatan integrasi interkoneksi, implementasi dalam pendidikan Islam, serta peran studi ini dalam membentuk karakter Islami di era globalisasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Studi Islam merupakan bidang kajian yang sangat kompleks, mencakup bermacam dimensi ajaran dan praktik agama Islam. Dengan memahami pengertian dan ruang lingkup studi Islam, dapat dilihat pentingnya studi Islam dalam menghadapi masalah global saat ini. Dengan berbagai pendekatannya, Studi Islam tidak hanya mengkaji ajaran agama, tetapi juga berbagai pemahamn antar budaya dan ilmu lainnya.

A. Pengertian Studi Islam

Secara harfiah studi Islam adalah kajian mengenai berbagai hal yang berkaitan dalam Islam. Maka pengertian studi Islam dapat dikatakan sebagai usaha untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam, dengan sadar dan sistematis untuk mengetahui, memahami dan membahas lebih dalam hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam, baik ajaran dan praktik dalam kehidupan sehari-hari.³

Studi Islam dapat didefinisikan sebagai disiplin ilmu yang mengkaji ajaran, sejarah, dan praktik agama Islam secara komprehensif. Termasuk dalam mengkaji teks-teks ayat suci Al Qur'an dan hadits, pengalaman tentang ilmu syariat dan perkembangan pemikiran Islam sepanjang sejarah.⁴

Studi Islam sangat dibutuhkan bagi umat Islam yang sekarang banyak mengalami problematik kehidupan. Manusia yang memiliki kecintaan terhadap agama Islam pasti memiliki sikap yang bukan hanya normatif, tetapi juga sadar atas cintanya Allah dalam menjalankan perintah-Nya. Dan bukan pula emosional karena mendukung argumen rasional, kultural, aktual, melainkan argument yang masuk akal dan dapat dihayati serta diraskan oleh umat manusia.⁵

Sehingga dapat digambarkan bahwa, studi Islam memiliki beberapa tujuan penting:⁶

1. Memahami Ajaran Islam: memberikan pemahaman yang lebih baik dan mendalam terkait tentang ajaran dan praktik Islam kepada masyarakat serta menluruskan kesalahpahaman.
2. Mendorong Dialog: menjadi jembatan untuk dialog antaragama dan antarbudaya, sehingga tercipta pemahaman yang lebih baik.
3. Menghadapi tantangan modern: Mengidentifikasi dan memberikan solusi terhadap tantangan yang dihadapi umat Islam di era modern.

B. Pengertian Studi Islam Integratif Interkonektif

³ Dr. Abd. Wahab, M.Pd.I, *Pengantar Studi Islam (Bahan Ajar)*, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020, hal.1-2.

⁴ Drs. Sudadi, M.Pd.I, *Pengantar Studi Islam untuk Mahasiswa dan Umum*, Media Tera: Yogyakarta, 2015, hal 153-154.

⁵ Zuhri, *Studi Islam dalam Tafsir Sosial. Telaah Sosial Gagasan Fazlur Rahman dan Muhammad Arkoun*, (Yogyakarta: Bidang Akademi UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal.45-50.

⁶ Dr. H. M. Rozali, MA, *Metodologi Studi Islam Dalam Prespectives Multydisiplin Keilmuan*, Cetakan ke-1, (Rajawali Buana Pustaka: Depok: 2020), hal. 27-29.

Studi Islam Integratif Interkonektif adalah pendekatan interdisipliner yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu dengan perspektif Islam untuk memahami fenomena sosial, budaya dan spiritual. Pendekatan ini berupaya untuk menjembatani pemisahan antara agama dan ilmu umum, serta menjadikan ajaran Islam sebagai landasan dalam memahami dan mengatasi tantangan zaman.

Tradisi Akademik sering kali memisahkan ilmu agama dan ilmu umum, yang menyebabkan kesenjangan dalam pemahaman. Pemisahan ini dapat menghambat upaya menerapkan nilai-nilai Islam dalam konteks praktis dan interdisipliner. Maka dari itu pendekatan Integratif interkonektif memiliki tujuan untuk mengatasi kesenjangan ini dengan menggabungkan berbagai disiplin ilmu.⁷

Integratif Interkonektif sendiri didasarkan pada paradigma agama dan sains integrative interkonektif atau paradigma kesatuan dan non dikotomik (terpadu) antara agama dan sains. Sehingga untuk mewujudkannya harus memposisikan dan menghubungkan agama dan sains secara tegas dan jelas.⁸

1. Integratif

Pendekatan integratif menggabungkan berbagai disiplin ilmu seperti sosiologi, psikologi, ekonomi, dan lingkungan dengan prinsip-prinsip Islam. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai isu-isu yang dihadapi umat manusia.

2. Interkonektif

Interkonektifitas menekankan hubungan antara berbagai aspek kehidupan dan bagaimana satu fenomena dapat mempengaruhi fenomena lainnya. Dalam konteks Islam, hal ini berarti memahami bagaimana ajaran agama berinteraksi dengan praktik sosial dan budaya masyarakat.

Amin Abdullah di dalam bukunya mengatakan, pendekatan integratif interkonektif merupakan jawaban dari berbagai persoalan permasalahan manusia. Dengan paradigma tiga

⁷Ziauddin Sardar, *Rekayasa Masa Depan peradaban Muslim*, terjemahan. Rahma Astuti (Bandung: Mizan, 1986), hal. 87.

⁸Fithria Rif'atul 'Azizah, *Mengembangkan Paradigma Integratif Interkonektif dalam pendidikan islam perguruan tinggi (Pendekatan Interdisipliner dalam Studi Islam)*, Jurnal Al-Tarbawi Al-Hadistah: Jurnal Pendidikan Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Vol. 4 No. 2, Desember 2019, hal. 21.

wilayah pokok dalam ilmu pengetahuan yakni, *natural sciences, social sciences, and humanities* tidak lagi berdiri sendiri tetapi saling berkaitan satu dan lainnya.⁹

C. Implementasi Pendekatan Integratif Interkonektif dalam Studi Islam

Integrasi Interkonektif merupakan hal baru dari hasil revolusi keilmuan yang merupakan landasan kerja keilmuan di sebuah lembaga pendidikan Islam yang mendasarkan kajian mencakup seluruh bidang keilmuan yang akan dikembangkan melalui konsep ilmu-ilmu yang berkaitan dengan teks keagamaan (*Hadarah an-nash*, ilmu-ilmu kealaman dan masyarakat (*hadarah al'ilm*), ilmu-ilmu etika kefilosofatan (*hadarah al-falsafah*).

Kegunaan dari pendekatan integrative interkonektif adalah memberikan kerangka, mengarahkan, dan menguji konsistensi dari proses keilmuan. Pendekatan ini merupakan kerangka logis dari teori sehingga bisa melingkupi berbagai teori. Suatu pendekatan digunakan tidak berdasarkan salah atau benarnya dalam sudut pandang terhadap sesuatu, melainkan sudut pandang lebih bermanfaat atau kurang bermanfaat.¹⁰

Integratif Interkonektif merupakan pendekatan alternative dalam studi ke Islam, sehingga integrative interkonwktif memiliki beberapa landasan yang khas dalam melakukan pembaharuan disamping prinsip umum integrasi interkoneksi. Yaitu menekankan pada landasan teologis sebagai landasan pokoknya. Selain itu implementasi pendekatan integrative interkoneksi dikembangkan dengan prinsip yang sangat fleksibel, dikarenakan keragaman jenis keilmuan.¹¹

Dari penjelasan implikasi pendekatan integratif interaktif diatas, dapat dipahami bahwa setiap dari bangunan keilmuan apapun, ilmu agama, sosial, humaniora, kelamania, psikologi dan lainnya tidak bisa bersifat *single entity*. Masing-masing dari ilmu tersebut saling membutuhkan satu dan yang lain sehingga dapat membantu manusia dalam memahami kompleksitas kehidupan dan memecahkan persoalan yang terjadi.¹²

⁹ M. Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif Interkonektif*, Cetakan-3, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta: 2012), hal. 370.

¹⁰ M. Amin Abdullah, *Implementasi Pendekatan Integratif Interkonektif dalam Kajian Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014), hal. 186-187.

¹¹ Fithria Rif'atul 'Azizah, *Mengembangkan Paradigma Integratif Interkonektif dalam pendidikan islam perguruan tinggi.....*, hal. 28-30.

¹² Hamid Fahmy Zarkasyi, *Misykat Refleksi tentang Westernisasi, Liberarisasi, dan Islam*, INSISTS MIUMI, Cetakan ke-5, Jakarta, 2021, hal.259.

Pendidikan Islam secara garis besar dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik dengan tujuan terbentuknya kepribadian yang utama (*Insan Kamil*) sesuai ajaran Islam.¹³ Seperti yang dijelaskan oleh Athiyah Al-Abrasyi bahwa pendidikan Islam merupakan usaha yang sengaja dilakukan untuk mengembangkan jasmani dan rohani peserta didik, secara individual atau sosial.¹⁴

"التربية هي التأثير بجميع المؤثرات المختلفة التي نخترها قصداً لنساعد بها الطفل على ان يترقى جسماً وعقلاً وخلقا حتى يصل تدريجياً الى اقصى ما يستطيع الوصول اليه من الكمال وليكون سعيداً في حياته الفردية والاجتماعية ويكون كل عمل يصدر منه اكمل واتقن واصلح للمجتمع."

Maka dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan Islam tidak hanya sebagai transfer ilmu, tetapi juga transfer nilai dalam mewujudkan pribadi yang utuh.¹⁵ Sehingga kedudukan ilmu dalam pendidikan Islam adalah sebagai sarana atau media dalam penyampaian pendidikan Islam dan sebagai referensi atau rujukan dalam menyusun, mengkonstruksi, mengembangkan konsep serta pelaksanaan pendidikan Islam sebagai sumber pendidikan Islam.¹⁶

1. Integrasi Interkoneksi Keilmuan dalam Pendidikan Islam (Diskursus Dikotomi Ilmu)

Dikotomi adalah pembagian atas dua konsep yang saling bertentangan.¹⁷ Sedangkan ilmu pengetahuan yang logis dan mempunyai bukti empiris.¹⁸ Maka dikotomi ilmu adalah sikap yang membagi atau membedakan ilmu secara teliti dan jelas menjadi dua bentuk atau jenis yang dianggap saling bertentangan secara diametral ilmu agama dan ilmu umum.¹⁹

Penerimaan budaya Barat secara total dengan mengadopsi bersamaan ilmu pengetahuan dan juga teknologinya, sehingga agama dianggap hanya membicarakan hubungan personal dengan Tuhannya, sedangkan yang diluar itu bukan urusan agama. Sehingga berdampak pada

¹³ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hal.19.

¹⁴ Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Ruh al-Tarbiyah was al-Ta'lim*, (Kairo: Dar al-Ihya' al-Kutub al-Arabiyyah, 1950), hal. 16.

¹⁵ Hmid Fahmy Zarkasyi, *Framework Studi Islam Kajian Multidisiplin Wacana Keislaman Kontemporer*, (Gontor: Fakultas Ushuluddin UNIDA GONTOR, 2018), hal. 66-68.

¹⁶ Izzuddin Rijal Fahmi, Muhamad Asvin Abdur Rahman, *Non Dikotomi Ilmu: Integrasi Interkoneksi dalam Pendidikan Islam*, Al Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, Vol. 1 No. 2 IAIN Sunan Giri Ponorogo, 2021, hal. 50-51.

¹⁷ Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam: dari Metode Rasional hingga Metode Kritik*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal.7.

¹⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 21-22.

¹⁹ Fathur Rohman, Aan Wahyudin, *Konsep Pendidikan Islam Integritif Interkoneksi Perspektif Kitab Wadhaif al-Muta'allim*, Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman, Volume 7 Nomor 1, Maret 2017, hal 2-3

Ilmu pengetahuan umum yang mencakup berbagai disiplin dan bidang kehidupan manusia secara kompleks dan plural tidak ada kaitannya dengan agama Islam. Sedangkan ilmu agama dimasukkan sebagai ilmu pengetahuan yang terbatas pada persoalan akidah (keimanan), ibadah (ritual), dan akhlak (etik).²⁰

2. Integrasi Interkoneksi Keilmuan dalam Pendidikan Islam (Dedikotomisasi Ilmu)

Salah satu upaya de dikontamisasi ilmu adalah dengan apa yang disebut sebagai pendekatan integrasi interkoneksi keilmuan, yang berusaha meadukan sumber pengetahuan yang berasal dari Tuhan (wahyu) dan yang berasal dari manusia (akal) atau pandangan teoantroposentris.²¹ Menurut Amin Abdullah, pendekatan integratif interkoneksi adalah pendekatan yang berusaha saling menghargai; keilmuan umum dan agama, sadar akan keterbatasan masing-masing dlam memecahkan persoalan manusia, hal ini menimbulkan kerjasama dalam hal saling memahami pendekatan (*approch*) dan metode berpikir (*Process and Procedure*) antara dua keilmuan.²²

D. Aspek Pendekatan Integrasi Interkoneksi

Pertama:

Secara epistemologis pendekatan tersebut adalah jawaban terhadap kesulitan yang diturunkan selama berabad-abad dalam peradaban Islam tentang adanya dikotomi pendidikan umum dan pendidikan agama.²³

Kedua:

²⁰ Ziauddin sardar, *Rekayasa masa Depan Peradaban Muslim*, terjemeh. Rahma Astuti, (Bandung: Mizan, 1986), hal 75-76.

²¹ Elvi Tri Atuti Rohmah, dkk, *Implementation of the Integration Interconnection of Introduction to Islamic Studies at the Sociology Study Program of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Journal of Contemporary Islamic Education Vol. 2No. 1, pp. 1-14, Januari 2022, hal. 6-7.

²² Lutfi Hadi Aminuddin, *Integrasi Ilmu dan Agama: Mazhab UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta*, (Ponorogo: STAIN, Po. Press, 2011), hal. 50-52.

²³ M. Amin Abdullah, *Islamic studies di perguruan Tinggi.....*, hal. viii-ix

Secara aksiologis pendekatan integratif interkonektif menawarkan *worldview* manusia beragama dan ilmuwan baru, yang terbuka, mampu membuka kerjasama, transparan, dapat dipertanggungjawabkan secara publik dan berpandangan kedepan.²⁴

Ketiga:

Secara Ontologis hubungan antar berbagai disiplin keilmuan menjadi semakin terbuka dan cair, meski masih ada batas-batas wilayah antar budaya pendukung keilmuan teks-teks *Hadarah al-nash*, budaya pendukung keilmuan faktual-historis-empiris seperti ilmu sosila dan ilmu kelaman *Hadarah al-Ilm*, dan budaya pendukung keilmuan etis-filosofis *Hadarah ai Falsafah*.²⁵

Untuk kembali memahami konsep integrasi interkoneksi keilmuan secara komperhensif, M. Amin Abdullah memperkenalkan paradigma “jaring laba-laba keilmuan teoantroposentris integralistik” sebagai berikut:²⁶



²⁴ Mohammad Muslih, *Pengantar Ilmu Filsafat*, Cetakan-1, Darusalam University Press, Ponorogo, 2008, hal. 43

²⁵ M. Amin Abdullah, *Islamic studies di perguruan Tinggi*....., hal. ix

²⁶ M. Amin Abdullah, *Islamic studies di perguruan Tinggi*....., hal. vii

Gambar ini menjelaskan tentang jarak pandang horizon keilmuan integralistik sangat luas, sekaligus trampil dalam perikehidupan tradisional dan modern, karena dikuasainya salah satu ilmu dasar dan keterampilan yang apat menopang kehidupan di era informasi globalisasi. Dan Agama Islam digambarkan sebagai pribadi yang terampil dalam menangani isu-isu yang menyentuh kemanusiaan dan keagamaan era modern dan pasca modern dengan penguasaan berbagai pendekatan baru dari ilmu alam *natural science* ilmu sosial *social science* dan humaniora kontemporer.²⁷

E. Upaya Aplikatif Implementatif Integrasi Interkoneksi Keilmuan Dalam Pendidikan Islam

Pertama: Aspek kebijakan dan regulasi

Dikeluarkannya SKB (surat Keputusan Bersama) tiga menteri terkait peningkatan mutu madrasah. Dan dikeluarkannya undang undang tentang sistem Pendidikan Nasional telah menempatkan madrasah dan sekolah umum pada kedudukan yang sama.²⁸

Kedua: Aspek kurikulum

Pemberlakuan kurikulum 2013 merupakan bentuk mendiskusikan pendekatan integrasi interkoneksi keilmuan, melalui tiga ranah kompetensi, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dalam implementasinya terangkum dalam KI kompetensi inti (sikap spiritual), KI-2 (sikap sosial), KI-3 (pengetahuan) dan KI-4 (keterampilan).²⁹

Ketiga: Aspek institusi

Khususnya pada perguruan tinggi keagamaan Islam. Adanya pengembangan akademik IAIN menjadi UIN dibawah Kementrian Agama Republik Indonesia yang mencakup tidak hanya fakultas-fakultas agama, tetapi juga fakultas-fakultas umum dengan corak epistemologi keilmuan

dan etika moral keagamaan yang integralistik.³⁰

Maka upaya implementasi konsep dan pendekkatan integrasi interkoneksi harus terus dilakukan untuk mempersempit ruang dualisme atau dikotomi ilmu yang memisahkan antara

²⁷ M. Amin Abdullah, *Islamic studies di perguruan Tinggi.....*, hal. 105-107

²⁸ Jasa Unggung Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif, Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 219-220.

²⁹ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 105-106.

³⁰ Zubaedi, *Isu isu Baru dalam Diskursus Filsafat Pendidikan Islam dan Kapita selekta Pendidikan Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 90-91.

pendidikan umum dan pendidikan agama, yang sangat berdampak pada pemisahan dan pemilahan kesadaran keagamaan dan ilmu pengetahuan umum. Kesadaran dikotomistik ini menjadi penyebab sebagaimana analisis pemikir muslim menjadi kemunduran penguasaan ilmu pengetahuan di dunia Islam dan juga penyebab menjauhnya agama dengan realitas kehidupan manusia.³¹

F. Pendekatan Integratif Interkonektif dalam Pembentukan Karakter Islami di era Globalisasi

Integrasi interkoneksi adalah pendekatan yang berusaha untuk menghargai antara keilmuan umum dan keilmuan agama³², sadar akan keterbatasan masing-masing bidang ilmu dan saling membantu dari berbagai disiplin ilmu dalam memecahkan persoalan kemanusiaan. Di era budaya globalisasi ini, sudah terlihat dengan jelas krisis pada pendidikan karakter manusianya.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi menjadikan belahan di dunia ini terlihat semakin kecil dan mengglobal. Sehingga dari prespektif lainnya nilai-nilai etika dan spiritual keagamaan, menjadikan manusia kehilangan pegangan hidup dan karakternya sendiri. Dan dampak negatifnya, banyak nilai-nilai spiritual dan agama yang sudah tidak teramalkan serta terealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.³³ Menjadikan nilai agama terpisah dari kehidupan manusia, seperti agama hanya untuk urusan akhirat dan urusan dunia tidak terkait dengan urusan agama. Tidak sedikit yang telah membebaskan manusia dari serba Tuhan,

³¹ Imam Machali, *Pendekatan Integrasi Interkoneksi dalam Kajian Manajemen Dan Kebijakan Pendidikan Islam*, El Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 8 No. 1, 2015, hal. 49.

³² Sufatman, *Pemikiran Integrasi-Interkoneksi amin Abdullah: Studi Kasus Fakultas Sains dan teknologi, Ilmu sosial dan Humaniora dan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga*, Tesis: Fakultas Ushuludin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: 2019), h.26

³³ Atika Yulanda, *Epistemologi Keilmuan Integratif-Interkonektif M. Amin Abdullah dan Implementasinya dalam Keilmuan Islami, TAJDID, Vol.18, no.1, Januari-Juni 2019*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, h. 99-101

bahkan nilai-nilai dan budaya ini ditanamkan dalam dunia pendidikan. Sehingga banyak muncul paham liberalisme³⁴, hedonisme,³⁵ dan sekularisme.³⁶

Hakikat manusia adalah mental (akal, hati, dan nafsu) dan juga ragawi. Jika manusia sekarang telah banyak ikendalikan oleh keinginan dan juga syahwatnya, maka akan hancur manusia itu dengan dirinya sendiri. Sudah seyogyanya kebijakan yang sudah pasti adalah merevolusi pusat atau sumber masalahnya yaitu manusia itu sendiri bukan sistem atau bahkan sarana prasaranya. Beberapa upaya yang bisa diterapkan dalam menghadapi pembentukan karakter dalam lingkup pendidikan Islam di era globalisasi, adalah:³⁷

1. Nilai Utama Karakter dalam Menghadapi Globalisasi

Ada sebelas nilai utama karakter yang harus ditanamkan dalam pendidikan Islam yang dimana sumber dari nilai ini adalah spiritualitas keagamaan (*ma'rifatullah*), dari *ma'rifatullah* akan terpancar nilai-nilai baik lainnya dalam diri setiap manusia. Sebelas nilai utama karakter dalam menghadapi budaya globalisasi adalah:

- a. Nilai spiritual keagamaan
- b. Karakter bijaksana atau al-hikmah
- c. Karakter Tanggung Jawab
- d. Karakter rasa hormat / menghargai
- e. Karakter tabah sabar
- f. Karakter kasih sayang
- g. Karakter kerja keras
- h. Karakter ikhlas tulus
- i. Karakter rendah hati
- j. Karakter bersahabat
- k. Karakter teladan dalam hidup

³⁴ Liberalisme adalah faham *freedom of choice* yang meliputi *freedom of worship, ownership, politics, and ekspression*. Liberalisme melanda keluarga, sehingga sangat sulit bagi orang tua mengatur, membimbing dan menyuruh beribadah anggota keluarganya dengan atas nama liberalisme.

³⁵ Faham hedonism adalah kebahagiaan dan kesenangan. Kesenangan itu berkat Gerakan yang lemah gemulai, sedangkan rasa sakit berkat Gerakan kasar. Kesenangan sesaat yang dinikmati itulah yang dihargai. Suatu perbuatan akan disebut baik jika menyebabkan kesenangan dan memberikan kenikmatan ragawi.

³⁶ Sekularisme adalah faham yang memisahkan dunia dan akhirat, memisahkan kehidupan dunia dan agama. Pengamalan agama adalah masalah pribadi, Ilmu pengetahuan dan teknologi sudah meningkat posisinya seolah olah menjadi agama baru. Sehingga banyak diantara mereka yang mempertaruhkannya.

³⁷ H. M. Amin Abdullah, dkk, *Implementasi Pendekatan Integratif-Interkonektif Dalam Kajian Pendidikan Islam*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: 2014), h. 218-228

2. Strategi membentuk Manusia berkarakter Baik-Kokoh

Membentuk manusia yang berkarakter baik dan kokoh di era saat ini memang sangat sulit. Tetapi dengan menggunakan strategi pembentukan karakter dalam pendidikan menggunakan pendekatan integrative interkoneksi akan terasa lebih ringan. Lima strategi membentuk manusia yang baik dan kokoh tersebut, adalah:

- a. Pembiasaan dan pembudayaan
- b. *Moral Knowing*
- c. *Moral feeling and loving*
- d. *Moral model* atau keteladanan
- e. Taubat

Dalam surat Ar-Ra'ad ayat 11 dikatakan bahwa untuk merubah dan membentuk karakter itu harus dimulai dari dalam diri sendiri dan keluarga. Maka untuk merubah nasib itu bergantung pada karakter yang ada dalam diri manusia itu sendiri. Di dalam diri ada pikiran-hati atau *mindset* atau mental. Terbentuknya mental seseorang dipengaruhi juga dari eksternal atau lingkungan keluarga, seperti orang tua, sekolah, masyarakat, teman, media sosial, dan lainnya. Sehingga akan terbentuknya pola pikir sesuai dengan prinsip yang manusia itu serap dengan akal nya dan diterima oleh hati dan sanubarinya. Postif atau negatif karakter manusia sangat dipengaruhi oleh pola pikir yang terbentuk dari dalam diri dan lingkungannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Studi Islam Integratif Interkoneksi adalah pendekatan interdisipliner yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu dengan perspektif Islam untuk memahami fenomena sosial, budaya dan spiritual. Pendekatan ini berupaya untuk menjembatani pemisahan antara agama dan ilmu umum, serta menjadikan ajaran Islam sebagai landasan dalam memahami dan mengatasi tantangan zaman.

Implikasi pendekatan integratif interaktif dapat dipahami bahwa setiap dari bangunan keilmuan apapun, ilmu agama, sosial, humaniora, kelamania, psikologi dan lainnya tidak bisa bersifat *single entity*. Masing-masing dari ilmu tersebut saling membutuhkan satu dan yang lain sehingga dapat membantu manusia dalam memahami kompleksitas kehidupan dan memecahkan persoalan yang terjadi.

Upaya implementasi konsep dan pendekatan integrasi interkoneksi harus terus dilakukan untuk mempersempit ruang dualisme atau dikotomi ilmu yang memisahkan antara pendidikan umum dan pendidikan agama, yang sangat berdampak pada pemisahan dan pemilahan kesadaran keagamaan dan ilmu pengetahuan umum. Kesadaran dikotomistik ini menjadi penyebab sebagaimana analisis pemikir muslim menjadi kemunduran penguasaan ilmu pengetahuan di dunia Islam dan juga penyebab menjauhnya agama dengan realitas kehidupan manusia.

Hakikat manusia adalah mental (akal, hati, dan nafsu) dan juga ragawi. Jika manusia sekarang telah banyak ikendalikan oleh keinginan dan juga syahwatnya, maka akan hancur manusia itu dengan dirinya sendiri. Sudah seyogyanya kebijakan yang sudah pasti adalah merevolusi pusat atau sumber masalahnya yaitu manusia itu sendiri bukan sistem atau bahkan sarana prasaranya. Upaya yang bisa diterapkan dalam menghadapi pembentukan karakter dalam lingkup pendidikan Islam di era globalisasi, dengan menanamkan nilai-nilai karakter untuk membentuk karakter berani dan kokoh dan menggunakan strategi yang tepat dalam implementasinya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin, dkk, 2014, *Implementasi Pendekatan Integratif-Interkonektif Dalam Kajian Pendidikan Islam*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Achmadi, 2008, *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Abrasyi Muhammad Athiyah, 1950, *Ruh al-Tarbiyah was al-Ta'lim*, Kairo: Dar al-Ihya' al-Kutub al-Arabiyah.
- Aminuddin Lutfi Hadi, 2011, *Integrasi Ilmu dan Agama: Mazhab UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta*, Ponorogo: STAIN, Po. Press.
- Azizah Fithria Rif'atul 2019, *Mengembangkan Paradigma Integratif Interkonektif dalam pendidikan islam perguruan tinggi (Pendekatan Interdisipliner dalam Studi Islam)*, Jurnal Al-Tarbawi Al- Hadistah: Jurnal Pendidikan Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Vol. 4 No. 2, Desember
- Azizy. A. Qodry 2003, *Pengembangan Ilmu-Ilmu Keislaman*, Jakarta: Perguruan Tinggi Agama Islam departemen Agama RI

- Fahmi Izzuddin Rijal, Muhamad Asvin Abdur Rahman, 2021, *Non Dikotomi Ilmu: Integrasi Interkoneksi dalam Pendidikan Islam*, Al Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, Vol. 1 No. 2 IAIN Sunan Giri Ponorogo.
- M. Amin Abdullah, 2014, *Implementasi Pendekatan Integratif Interkonektif dalam Kajian Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- M. Amin Abdullah, 2012, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif Interkonektif*, Cetakan-3, Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Marimba Ahmad D., 1989, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif.
- Machali Imam, 2015, *Pendekatan Integrasi Interkoneksi dalam Kajian Manajemen Dan Kebijakan Pendidikan Islam*, El Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 8 No. 1.
- Muliawan Jasa Unggung, 2005, *Pendidikan Islam Integratif, Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muslih Mohammad, 2008, *Pengantar Ilmu Filsafat*, Cetakan-1, Darusalam University Press, Ponorogo
- Noor. Fu'ad Arif, 2018, **PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM STUDI ISLAM**, Cakrawala: Jurnal Studi Islam, Vol. 13 No. 1
- Qomar Mujamil, 2006 *Epistemologi Pendidikan Islam: dari Metode Rasional hingga Metode Kritik*, Jakarta: Erlangga.
- Rohmah Elvi Tri Atuti, dkk, 2022, *Implementation of the Integration Interconnection of Introduction to Islamic Studies at the Sociology Study Program of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Journal of Contemporary Islamic Education Vol. 2 No. 1, pp. 1-14, Januari.
- Rohman Fathur, Aan Wahyudin, 2017, *Konsep Pendidikan Islam Integratif Interkonektif Perspektif Kitab Wadhaif al-Muta'allim*, Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman, Volume 7 Nomor 1, Maret.
- Rozali H. M., 2020, *Metodologi Studi Islam Dalam Prespectives Multydisiplin Keilmuan*, Cetakan ke-1, Rajawali Buana Pustaka: Depok.
- Sardar Ziauddin, 1986, *Rekayasa Masa Depan peradaban Muslim*, terjemahan. Rahma Astuti Bandung: Mizan.
- Sudadi, 2015, *Pengantar Studi Islam untuk Mahasiswa dan Umum*, Media Tera: Yogyakarta

- Sufratman, 2019, *Pemikiran Integrasi-Interkoneksi amin Abdullah: Studi Kasus Fakultas Sains dan teknologi, Ilmu sosial dn Humaniora dan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga*, Tesis: Fakultas Ushuludin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Tafsir Ahmad, 2013, *Ilmu Pendidikan Islamm*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahab. Abd, 2020, *Pengantar Studi Islam (Bahan Ajar)*, Institut Agama Islam Negeri Jember
- Yulanda, Atika, 2019, *Epistimologi Keilmuan Integratif-Interkonektif M. Amin Abdullah dan Implementasinya dalam Keilmuan Islami*, *TAJDID*, Vol.18, no.1, Januari-Juni, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Zarkasyi Hamid Fahmy, 2018, *Framework Studi Islam Kajian Multidisiplin Wacana Keislaman Kontemporer*, Gontor: Fakultas Ushuluddin UNIDA GONTOR.
- Zarkasyi Hamid Fahmy, 2021, *Misykat Refleksi tentang Westernisasi, Liberarisasi, dan Islam*, INSISTS MIUMI, Cetakan ke-5, Jakarta.
- Zubaedi, 2012, *Isu isu Baru dalam Diskursus Filsafat Pendidikan Islam dan Kapita selekta Pendidikan Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zuhri, 2008, *Studi Islam dalam Tafsir Sosial. Telaah Sosial Gagasan Fazlur Rahman dan Muhammad Arkoun*, Yogyakarta: Bidang Akademi UIN Sunan Kalijaga.